

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA
KUMPULAN CERPEN *PUTIK-PUTIK BUNGA DI GUNUNG* KARYA MAYON SOETRISNO
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA

Oleh: Rais Sulaiman
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
raisoki67@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek sosial dalam kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno, hubungan antaraspek sosial kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung*, dan pembelajaran kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno di kelas X SMA. Dalam pengumpulan data digunakan teknik pustaka. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) aspek-aspek sosial dalam kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno meliputi aspek: cinta kasih, ekonomi, moralitas, kekerabatan, dan pendidikan; (2) hubungan antaraspek kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* meliputi hubungan: aspek cinta kasih dengan aspek perekonomian, aspek cinta kasih dengan kekerabatan, aspek cinta kasih dengan aspek moral, aspek cinta kasih dengan aspek pendidikan, aspek perekonomian dengan aspek kekerabatan, aspek perekonomian dengan aspek moral, aspek perekonomian dengan aspek pendidikan, aspek kekerabatan dengan aspek moral, aspek kekerabatan dengan aspek pendidikan, dan aspek moral dengan aspek pendidikan; (3) skenario pembelajaran kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* di kelas X SMA menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* adalah membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu tim asal dan tim ahli.

Kata kunci: analisis sosiologi sastra, cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung*, skenario pembelajaran cerpen.

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh seorang sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra menampilkan gambaran-gambaran pola pikir, perubahan tingkah laku, tata nilai dan sebagainya. Dengan kata lain, karya sastra tersebut diciptakan merupakan potret dari segala aspek kehidupan sosial dengan segala permasalahannya.

Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang

dengan cara yang sanagat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan sekitarnya. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa ahli atau penulis disebut sosiologi sastra (Nurhayati, 2012: 7).

Cerpen termasuk sebuah karya sastra yang banyak digandrungi oleh masyarakat. Selain mempunyai kesan cerita yang singkat, cerpen memiliki kecenderungan berukuran pendek dan pekat. Di dalam cerpen, disajikan kebenaran yang diciptakan, dipadatkan, digayakan, dan diperkokoh oleh kemampuan imajinasi pengarangnya. Cerpen merupakan cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam (Sukirno, 2010: 83). Dalam membuat suatu karya sastra khususnya berupa karya sastra cerpen, pengarang biasanya menemukan ide dari imajinasinya dan melihat keadaan sosial atau realita yang ada dalam lingkungan hidup. Keadaan sosial dan realita tersebut juga dapat dilihat pada cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno. Dengan menganalisis cerpen tersebut secara sosiologi, pembaca dapat mengetahui keadaan sosial dan budaya cerpen tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memilih kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno Tahun 2005 sebagai objek penelitian. Pemilihan cerpen tersebut didasarkan pada sebuah pertimbangan bahwa cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen tersebut sangat menarik karena menceritakan kehidupan yang beraneka ragam, seperti persoalan karir, cinta kasih, dan persoalan ekonomi. Masalah-masalah tersebut disajikan dengan bahasa yang menarik, lugas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno terdiri dari sembilan judul cerpen, yaitu: (1) *Sang Pembalap*, (2) *Langit-Langit Masa Silam*, (3) *Dalam Kumparan Mega*, (4) *Menjadi Kekasih Bintang*, (5) *Pagi Yang Bening*, (6) *Gugur Salju di Pucuk Gunung*, (7) *Lelaki itu Telah Pergi*, (8) *Putik-*

Putik Bunga di Gunung, (9) Rano dan Yessi. Namun demikian, dari sembilan judul cerpen tersebut, yang akan penulis kaji terdiri dari lima judul cerpen, yaitu: (1) *Sang Pembalap*, (2) *Langit-Langit Masa Silam*, (3) *Dalam Kumparan Mega*, (4) *Pagi Yang Bening*, (5) *Lelaki itu telah pergi*. Peneliti memilih sampel dari lima judul cerpen tersebut untuk dikaji karena lima judul cerpen tersebut didalamnya terdapat aspek-aspek sosial yang lebih banyak.

Kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* di dalam pembelajarannya di kelas X SMA, diharapkan untuk meningkatkan minat baca siswa, agar siswa menghayati hasil karya orang lain terutama pada karya prosa cerpen dan melatih siswa menuangkan ide ke dalam cerita pada kemampuan bahasanya. Selain itu, pembelajaran cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* di kelas X SMA juga dapat menambah atau meningkatkan apresiasi sastra.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) aspek-aspek sosial apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno?; (2) bagaimana hubungan antaraspek sosial dalam kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno?; (3) bagaimanakah skenario pembelajaran aspek-aspek sosial pada kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno di kelas X SMA?.

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) aspek-aspek sosial yang ditampilkan pengarang dalam beberapa sampel kumpulan cerpen *Putik-putik bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno; (b) hubungan antaraspek sosial dalam sampel kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno; (c) skenario pembelajaran aspek-aspek sosial kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno di kelas X SMA.

Adapun teori yang digunakan sebagai dasar penelitian adalah teori tentang sosiologi sastra yang disampaikan oleh Damono (2010). Damono (2010: 6) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah

tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini, hanya menaruh perhatian besar terhadap aspek dokumentasi sastra, hal ini berlandaskan bahwa sastra merupakan cerminan langsung dari berbagai struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain.

Sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam suatu masyarakat (kurniawan, 2012: 4).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam suatu masyarakat serta perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam masyarakat tersebut.

Teori tentang cerita pendek di ungkapkan oleh Sukirno (2010). Menurut Sukirno (2009: 4), cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat, tetapi menngandung kesan yang mendalam. Peristiwa itu dapat nyata atau imajinasi saja.

Teori lain mengenai metode pembelajaran *jigsaw* dengan cara diskusi oleh Suprijono (2010). Suprijono (2010: 34) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *jigsaw* terdapat kelompok ahli (tim ahli) dan kelompok asal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno. Objek penelitian adalah apa saja yang menjadi titik suatu penelitian (Arikunto, 2006: 116). Objek penelitian ini adalah semua aspek sosial dalam kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno. Fokus penelitian berupa aspek-

aspek sosial *Putik-putik Bunga di Gunung*, hubungan antaraspek sosial dan pembelajarannya di kelas X SMA. Sumber data berupa kumpulan cerpen remaja *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Instrumen penelitiannya adalah penulis sendiri sebagai peneliti, kartu data, dan alat tulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek sosial kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno meliputi aspek cinta kasih, aspek perekonomian, aspek kekerabatan, aspek moral, aspek pendidikan. Aspek cinta kasih dalam cerpen *Sang Pembalap* dapat dilihat pada sikap Gumarang bersikukuh untuk tetap menjalin hubungan asmara dengan seorang gadis yang bernama Lian walaupun cinta mereka tidak direstui orang tuanya. Dalam cerpen *Langit-langit Masa Silam* dapat dilihat sikap Mayon yang selalu ingin membahagiakan kekasihnya yaitu Cahyaningrum. Dalam cerpen *Dalam Kumparan Mega* terlihat sikap Angga yang selalu membayangkan Mira setelah kepergiannya ke Jakarta. Dalam cerpen *Pagi Yang Bening* terlihat sifat Shanti yang selalu murung akibat dari rasa cintanya kepada ibunya, karena ibunya yang Shanti cintai tidak bisa dijumpainya. Dalam cerpen *Lelaki itu Telah Pergi* terlihat cinta kasih antara Ratri dengan Ratmoyo sangat besar, hal tersebut ditandai dengan pernikahan keduanya.

Aspek perekonomian terdapat pada cerpen *Sang Pembalap* dapat dilihat pada perekonomian Gumarang yang mencari nafkah tanpa bantuan orang tuanya sebagai pembalap. Dalam cerpen *Langit-langit Masa Silam* dapat dilihat perekonomian Cahyaningrum sangat bagus dari pada Mayon sehingga Cahyaningrum dapat melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta. Dalam cerpen *Dalam Kumparan Mega* terlihat perekonomian Angga lebih rendah dibandingkan Mira, sehingga Angga harus menjual barang-barang seperti celana dan jam tanagn

untuk membeli tiket ke Jakarta. Dalam cerpen *Lelaki itu Telah Pergi* terlihat keluarga Ratmoyo sangat kaya dibandingkan dengan keluarga Ratri. Aspek kekerabatan terdapat pada cerpen cerpen *Sang Pembalap* dapat dilihat Gumarang mempunyai sahabat yang bernama Bintor. Dalam cerpen *Langit-langit Masa Silam* terlihat persahabatan Mayon dengan Ketut sangat akrab. Dalam cerpen *Dalam Kumparan Mega* terlihat Angga mempunyai sahabat yang bernama Dibyo. Dalam cerpen *Lelaki itu Telah Pergi* terlihat Ratri dan Papie sangatlah akrab sampai serasa keduanya tidak dapat dipisahkan. Aspek Moral terdapat pada cerpen *Sang Pembalap* dapat dilihat moral orang tua Gumarang kurang baik, karena menyelesaikan masalah dengan kekerasan. Dalam cerpen *Langit-langit Masa Silam* terlihat moral Cahyaningrum kurang baik, karena hamil diluar nikah. Dalam cerpen *Dalam Kumparan Mega* terlihat moral Mira tidak baik yang hamil diluar nikah. Dalam cerpen *Pagi Yang Bening* terlihat kurang baik ditunjukkan oleh orang tua Shanti dengan perceraian rumah tangga. Dalam cerpen *Lelaki itu Telah Pergi* terlihat moral kurang baik ditunjukkan pada saling melukai sesama manusia. Aspek pendidikan terlihat dalam cerpen *Langit-langit Masa Silam* yakni pendidikan Cahyaningrum yang mampu mencapai jenjang kuliah. Dalam cerpen *Dalam Kumparan Mega* terlihat bahwa Mira selalu memperoleh prestasi dalam sekolahnya. Dalam cerpen *Pagi Yang Bening* terlihat pendidikan formal Shanti terganggu karena kurang kasih sayang dalam keluarganya. Dalam cerpen *Lelaki itu Telah Pergi* terlihat nilai pendidikan Nasionalisme sangat dijunjung tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan perayaan hari Kartini.

Hubungan antaraspek yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Puti-putik Bunga di Gunggung* Karya Mayon Soetrisno adalah hubungan aspek cinta kasih dengan aspek perekonomian, Hubungan aspek cinta kasih dengan kekerabatan, Hubungan aspek cinta kasih dengan aspek moral, Hubungan aspek cinta kasih dengan aspek pendidikan, Hubungan aspek perekonomian dengan aspek kekerabatan, Hubungan aspek perekonomian dengan aspek moral, Hubungan

aspek perekonomian dengan aspek pendidikan, Hubungan aspek kekerabatan dengan aspek moral, Hubungan aspek kekerabatan dengan aspek pendidikan, dan Hubungan aspek moral dengan aspek pendidikan.

Skenario pembelajaran kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* di kelas X SMA berdasarkan pada Standar Kompetensi 6. membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi dan Kompetensi Dasar 6.2 menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: (a) peserta didik dikelompokkan menjadi empat anggota tim disesuaikan subtopik yang dibahas; (b) setiap kelompok diberi materi subtopik yang berbeda; (c) membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli terbentuk diambil dari salah satu orang dari kelompok asal, dan tim ahli mendiskusikan subtopik yang telah dibagikan; (d) setelah selesai, sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali kekelompok asal dan berdiskusi dengan teman satu tim asal.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) aspek-aspek sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno meliputi aspek cinta kasih, aspek ekonomi, aspek moral, aspek kekerabatan, dan aspek pendidikan. (2) hubungan antaraspek kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* karya Mayon Soetrisno meliputi hubungan aspek cinta kasih dengan aspek perekonomian, hubungan aspek cinta kasih dengan kekerabatan, hubungan aspek cinta kasih dengan aspek moral, hubungan aspek cinta kasih dengan aspek pendidikan, hubungan aspek perekonomian dengan aspek kekerabatan, hubungan aspek perekonomian dengan aspek moral, hubungan aspek perekonomian dengan aspek pendidikan, hubungan aspek kekerabatan dengan aspek moral, hubungan aspek kekerabatan dengan aspek pendidikan, dan hubungan aspek moral dengan aspek pendidikan. (3) Skenario pembelajaran kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung* di kelas X SMA

berdasarkan pada Standar Kompetensi 6. membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi dan Kompetensi Dasar 6.2 menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: (a) peserta didik dikelompokkan menjadi empat anggota tim disesuaikan subtopik yang dibahas; (b) setiap kelompok diberi materi subtopik yang berbeda; (c) membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli terbentuk diambil dari salah satu orang dari kelompok asal, dan tim ahli mendiskusikan subtopik yang telah dibagikan; (d) setelah selesai, sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali kekelompok asal dan berdiskusi dengan teman satu tim asal.

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut: bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat lebih cermat dan teliti dalam menganalisis karya sastra khususnya kumpulan cerpen *Putik-putik Bunga di Gunung*, serta melengkapi buku acuan dalam penelitiannya agar hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhayati. 2013. *Teori Sastra*. Semarang: Semarang Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetrisno, Mayon. 2005. *Putik-putik Bunga di Gunung*. Jakarta: Progres
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.